

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DIAN RIZKA RAMADHANTY FATHONI

2017310535

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Rizka Ramadhanty Fathoni
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 20 Januari 1998
N.I.M : 2017310535
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dr Kautsar Riza Salman, SE., MSA., Ak., BKP., SAS., CA., CPA.)
NIDN: 0726117702

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

**Dian Rizka Ramadhanty Fathoni
2017310535**

Hayam Wuruk University Surabaya

Email: 2017310535@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on financial performance of sharia bank in 2015- 2019. The sample in this study uses a purposive sampling technique. The research sample consisted of 11 sharia banks in Indonesia. The data used are the annual financial reports of sharia banks in Indonesia and Good Corporate Governance (GCG) implementation reports. The method used in this research is quantitative. The data analysis technique in this research uses the classical assumption test, multiple linear regression test, f test, R2 test, and t test. The results of this research indicate that is variable Non Performing Financing (NPF) have an effect on Return On Assets (ROA) while variable Financing To Desposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *NPF, FDR, GCG, CAR, ROA*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah biasa juga disebut dengan perbankan islam, merupakan perbankan yang sistem pelaksanaannya menggunakan hukum syariat islam. Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah ini berkembang cukup pesat. Karena berdasarkan hukum syariat islam, maka perbankan syariah tidak menggunakan suku bunga pinjaman atau *interest rate* karena dianggap sebagai riba. Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil atau nisbah yang merupakan jenis suku bunga yang diperbolehkan dalam perbankan Syariah (Rehman dkk. 2021).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut

aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Qura, 2017). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan sebagai salah satu sarana perbankan dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Dalam hal ini kinerja suatu perusahaan dapat digunakan dengan melihat ukuran non keuangan dan keuangan (Amelia, 2015). Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja bagus, maka akan terjamin kelangsungannya dikarenakan memiliki kepercayaan dari publik. Selain itu, publik merasa nyaman saat akan berinvestasi kepada bank.

Penelitian ini menggunakan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) merupakan metode yang terdapat pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 ke No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini menyempurnakan penilaian kesehatan bank, yang awalnya dengan kriteria CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*) berubah menjadi RGEK (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa, pentingnya pengukuran kinerja suatu perusahaan dan juga alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Umiyati dan Faly, 2015). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah kekuatan dari struktur keuangan perusahaan dan seberapa banyak aset yang tersedia sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan.

Penelitian ini berfokus pada *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebuah proses perbandingan dari kredit bermasalah yang pemilikinya adalah pihak bank dengan besarnya total dana yang nantinya akan disalurkan untuk menjadi kredit di kalangan masyarakat. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia kecil.

Penelitian Rahman dan Santoso (2020), Fadil dan Riza (2020), Kharisma dan Anam (2019), Hellen dkk (2019), Rima dan Muthohar (2018), Taufik Akbar (2018), Amilia (2018), Welly (2018), Karim dkk (2018), Khairuddin dan Achmad (2017) serta Umiyati dan Faly (2015) menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta berbeda dalam penelitian Kharisma dan Anam (2019) serta Ariwibowo dkk (2019) menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah komposisi dari total pembiayaan yang telah diberikan, kemudian dibandingkan dengan total dana dari masyarakat dan bersumber dari modal sendiri yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) karena bahwa fungsi bank dalam penyaluran pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan Bank Umum Syariah.

Penelitian Ariwibowo dkk (2019), Hellen dkk (2019), Widyaningrum dan Septiarini (2018) serta Amelia (2015) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Serta berbeda dalam penelitian Fadhil dan Riza (2020), Kharisma dan Anam (2019), Hellen dkk (2019), Rima dan Muthohar (2018), Taufik Akbar (2018), Amilia (2018), Welly (2018), Karim dkk (2018), Khairuddin dan Achmad (2017) serta Umiyati dan Faly (2015) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Good Corporate Governance adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Zulfy. dkk 2020). Diharapkan dengan adanya *Good Corporate Governance* bisa mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam

melihatkan nilai tambah (*value added*) untuk pihak-pihak yang berkepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah menilai sendiri penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam usahanya, maka dapat dikatakan bahwa hasil laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) nilainya tidak sama.

Penelitian Hidayah (2019) serta Welly (2018) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Serta berbeda dalam penelitian Rahman dan Santoso (2020), Kharisma dan Anam (2019), Rima dan Muthohar (2018), Taufik Akbar (2018), Amilia (2018), Karim dkk (2018) serta Umiyati dan Faly (2015) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan bank untuk meminimalisir risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai besarnya total kecukupan modal minimum. Diperlukan dalam menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini diduga karena bank syariah belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada debitur. Selain itu dapat dikarenakan Bank Umum Syariah yang memiliki modal besar namun tidak efektif dalam penggunaannya, sehingga tidak menghasilkan laba.

Penelitian Ariwibowo dkk. (2019) serta Muzakki (2014) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta berbeda dalam penelitian Fadhil dan Riza (2020), Rahman dan Santoso (2020),

Kharisma dan Anam (2019), Hellen dkk (2019), Rima dan Muthohar (2018), Taufik Akbar (2018), Amilia (2018), Welly (2018), Karim dkk (2018), Khairuddin dan Achmad (2017) serta Umiyati dan Faly (2015) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini penting dilakukan karena kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sepanjang sembilan bulan tahun 2019 cenderung semakin melemah, yang diakibatkan imbas dari kondisi ketidakstabilan ekonomi global dan domestik. Berdasarkan data kinerja keuangan periode 9 bulan pada 10 bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Terjadinya ketidakstabilan ekonomi global dan domestik tahun 2019 disebabkan adanya tensi perang dagang Amerika Serikat-Cina. Akibatnya, menyebabkan beberapa bisnis di dunia perbankan syariah mengalami kerugian. Perkembangan pasar keuangan global yang kurang menguntungkan tersebut memberikan dampak negatif yaitu kerugian di beberapa sektor bisnis terutama di sektor perbankan syariah.

Penelitian pada penjelasan diatas diberi judul “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2019.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan

manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal), (Suwarno dan Muthohar, 2018). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

(Rosada, 2019) berpendapat bahwa “kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA)”. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan syariah adalah karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Tingkat *Return on Asset* (ROA) bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada setor pembiayaan yang potensial dan aman. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) berarti telah terjadi peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah yang akan berdampak positif terhadap para stakeholder seperti pemegang saham (Hellen dkk. 2019).

***Non Performing Financing* (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) adalah Rasio perbandingan yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen pihak bank pada saat mengatasi kredit macet atau kredit bermasalah yang telah diberikan oleh pihak bank kepada

masyarakat. Jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi, maka kualitas produk dari pihak bank akan semakin buruk. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan semakin baik bagi kinerja perbankan (Khairuddin dan Achmad, 2017).

***Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

(Welly, 2018) berpendapat bahwa “*Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah komposisi dari total pembiayaan yang telah diberikan, kemudian dibandingkan dengan total dana dari masyarakat dan bersumber dari modal sendiri yang digunakan”. Jika rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Selain itu, semakin tinggi rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR) memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Karena sudah banyak dana dari masyarakat yang dialokasikan ke kredit (Hellen dkk. 2019).

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Good Corporate Governance (GCG) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Zulfy. dkk 2020). Diharapkan dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) bisa mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam melihat nilai tambah (*value added*) untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pada saat pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), bank diharuskan secara berkala melaksanakan penilaian sendiri (*Self Assessment*).

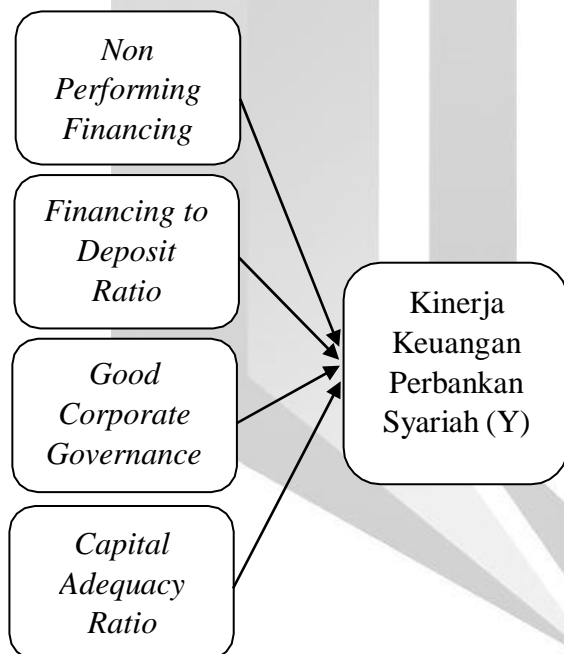
Dalam penelitian sekarang rata-rata bank menunjukkan nilai peringkat kompositnya berkisar antara angka 1 sampai dengan angka 3 dengan keterangan

peringkat 1 merupakan predikat komposit yang sangat baik artinya telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sangat baik, peringkat 2 merupakan predikat komposit yang baik artinya telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik, dan peringkat 3 yang merupakan predikat komposit cukup baik dalam artian

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Khairuddin dan Achmad (2017) berpendapat bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan bank untuk meminimalisir risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Semakin tinggi angka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka bank tersebut semakin sehat. Ketika kinerja bank tidak baik maka akan mempengaruhi pembiayaan pada bank. Oleh karena itu akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang meningkat”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) cukup baik.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
- H₂: *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
- H₃: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
- H₄: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Penelitian ini tidak menggunakan semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Namun yang dapat menjadi sampel penelitian hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan syarat yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang di publikasi dan mempunyai kelengkapan data laporan pelaksanaan tahun 2015-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Populasi penelitian ini

yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode yang sesuai dengan penelitian yaitu 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu proses pengambilan sampel dengan cara memilih sampel yang telah ditetapkan oleh penelitian berdasarkan kriteria spesifik. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai kelengkapan data laporan keuangan tahunan dan telah di publikasi dari tahun 2015-2019.

3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai kelengkapan data laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun 2015-2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data

Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019. Hingga didapat total sampel data sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS). Karena periode penelitian adalah 5 tahun, maka keseluruhan sampel adalah 55 data. Namun terdapat data outlier sebanyak 8, sehingga menghasilkan data sebanyak 47.

Uji Deskriptif

Tabel 1
Deskriptif Statistika Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Return On Asset, NPF, FDR, GCG, CAR

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	47	-.0236	.0263	.005636	.0087658
NPF	47	.0032	.0980	.039979	.0208891
FDR	47	.7187	1.0475	.868928	.0799390
GCG	47	1	3	1.83	.702
CAR	47	.1234	.3830	.194257	.0612079

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 sampel. Pada variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dari 47 sampel dalam penelitian ini menunjukkan *minimum* sebesar -0,0236 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah 2015. Nilai *maximum* sebesar 0,0263 pada Bank Mega Syariah tahun 2016. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nasabah yang

mengakibatkan bank mengalami kenaikan laba, dan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kinerja keuangan bank lebih baik dibanding bank yang lainnya. Sebaliknya jika semakin rendah nilai *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan bahwa terjadi penurunan nasabah yang mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba, karena laba yang dihasilkan menurun. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,005636 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,0087658 dimana nilai *mean*

lebih kecil dari nilai *standar deviasi* ($0,005636 < 0,0087658$). Nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan dengan *standar*

deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong kurang baik dikarenakan data bervariasi

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah

dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi tidak normal. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5% maka data berdistribusi normal

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00587239
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.070
Tes Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang diuji "N" sebanyak 47 sampel dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui adakah korelasi antara model regresi dengan variabel bebas. Dikatakan baik, apabila tidak ada korelasi. Untuk kriterianya bisa berdasarkan nilai

diketahui bahwa persebaran data yang digunakan normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.

tolerance atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*

- a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1 maka tidak ada multikolinieritas
 - b. Jika nilai *tolerance* kurang dari ($<$) 0,1 maka ada multikolinieritas
2. Berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*)
- a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari ($<$) 10 maka tidak ada multikolinieritas
 - b. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari ($>$) 10 maka ada multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	.037	.010		3.538	.001		
NPF	-.313	.053	-.747	-5.879	.000	.662	1.511
FDR	-.017	.012	-.151	-.1.328	.191	.829	1.206
GCG	-.001	.002	-.059	-.456	.651	.647	1.546
CAR	-.016	.019	-.111	-.823	.415	.584	1.713

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel dependen dan variabel independent tidak ada yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Selain itu, hasil

nilai *Tolerance* dari variabel dependen dan independent menunjukkan bahwa tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,01. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (lulus multikolinieritas)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik apabila bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi

menggunakan run test. Uji run test dilihat pada:

- a. nilai sig $>$ 0,05 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.
- b. nilai sig $<$ 0,05 maka dikatakan terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	-.00063
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	25
Z	.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikan 0,997 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi autokorelasi karena probabilitas signifikan >0,05

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dasar pengambilan

keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.007	.006		-1.020	.314
NPF	.052	.033	.284	1.595	.118
FDR	.006	.008	.124	.778	.441
GCG	.001	.001	.134	.740	.463
CAR	.012	.012	.196	1.034	.307

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh variabel dependen dan independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen.

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.037	.010		3.538	.001
NPF	-.313	.053	-.747	-5.879	.000
FDR	-.017	.012	-.151	-1.328	.191
GCG	-.001	.002	-.059	-.456	.651
CAR	-.016	.019	-.111	-.823	.415

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + \beta_4.x_4$$

$$Y = 0,037 - 0,313X_1 - 0,017X_2 - 0,001X_3 - 0,016X_4$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA)

α = Bilangan konstanta

β 1,2,3,4 = Koefisien regresi

X₁ = *Non Performing Financing* (NPF)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₃ = *Good Corporate Governance* (GCG)

X₄ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Uji Hipotesis

Uji F

Uji nilai f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel terikat. Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Selain itu juga dapat menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit.

Tabel 7

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	4	.000	12.896	.000
Residual	.002	42	.000		
Total	.004	46			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 Dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model diatas fit, maka variabel independen yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R square atau R kuadrat) dalam analisis linier beganda bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil nilai R square maka pengaruh variabel X semakin kecil, sebaliknya semakin besar nilai R square maka pengaruh variabel X semakin kuat.

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.742	.551	.508	.0061457

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas , diketahui nilai koefisien determinasi atau adjusted R Square sebesar 0,508. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing*

to Deposit Ratio (FDR), *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return on Asset (Y)* sebesar 58%. Sedangkan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

diluar persamaan regresi ini.

Uji t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data regresi linier berganda memiliki pengaruh yang

signifikan dari masing-masing variabel secara parsial terhadap keputusan pembelian.

Tabel 9

Hasil Uji Statistik t

Variabel	Sig	Keterangan
NPF	.000	Berpengaruh
FDR	.191	Tidak Berpengaruh
GCG	.651	Tidak Berpengaruh
CAR	.415	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,313 dengan arah koefisien negatif dan nilai t sebesar -5,879 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia kecil.

Studi ini juga mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa apabila laba yang dihasilkan meningkat, maka dapat dikatakan sebagai sinyal baik. Karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik dan mengindikasikan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Selain itu, studi ini didukung oleh studi sebelumnya oleh Rahman dan Santoso (2020), Helen dkk. (2019), Suwarno dan Muthohar (2018),

Taufik Akbar (2018), Sari (2018), Welly (2018), Karim dkk. (2018), Khairuddin dan Achmad (2017) serta Umiyati dan Faly (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,017 dengan arah koefisien negatif dan nilai t sebesar -1,328 dengan nilai signifikan sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai rata-rata (*mean*) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah yang diteliti sebesar 86,89% dimana nilai ini lebih kecil dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan Bank Indonesia.

Studi ini juga tidak mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa apabila laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) meningkat, maka dapat dikatakan sebagai sinyal baik. Karena tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat membuktikan bahwa didukung oleh studi sebelumnya oleh Ariwibowo dkk. (2019) serta Hellen dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan arah koefisien negatif dan nilai t sebesar -0,456 dengan nilai signifikan sebesar 0,651 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah menilai sendiri penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam usahanya, maka dapat dikatakan bahwa hasil laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) nilainya tidak sama.

Studi ini juga tidak mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa apabila semakin kecil peringkat bank, maka dapat dikatakan sebagai sinyal baik. Hal ini tidak sejalan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang menyatakan bahwa jika semakin kecil peringkat bank, maka bank tersebut sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Selain itu, studi ini didukung oleh studi sebelumnya oleh Hidayah (2019) serta Welly (2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

kemampuan manajemen bank syariah dalam menyalurkan pendanaan ke pembiayaan. Selain itu, apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu, studi ini

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dengan koefisien negatif dan nilai t sebesar -0,823 dengan nilai signifikan sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini diduga karena bank syariah belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada debitur. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan untung yang tinggi (Suwarno, 2018).

Studi ini juga tidak mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah kurang dari batas ketentuan dari BI yaitu (8%) maka, dapat dikatakan sebagai sinyal jelek. Karena bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, sehingga laba yang didapat tidak terlalu tinggi. Selain itu, studi ini didukung oleh studi sebelumnya oleh Muzakki (2014) serta Ariwibowo dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dikarenakan Bank Umum Syariah yang memiliki modal besar namun tidak efektif dalam penggunaannya, sehingga tidak menghasilkan laba.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel bank yang menjadi data uji adalah sebanyak 55 bank. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Hasil studi mendukung teori sinyal dan didukung dengan tren atau kecenderungan data *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).
2. *Financing To Desposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya *Financing To Desposit Ratio* (FDR) tidak mempengaruhi

Return On Asset (ROA). Hasil studi tidak mendukung teori sinyal dan didukung dengan tren atau kecenderungan data *Financing To Desposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA).

3. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil studi tidak mendukung teori sinyal dan didukung dengan tren atau kecenderungan data *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Return On Asset* (ROA).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil studi tidak mendukung teori sinyal dan didukung dengan tren atau kecenderungan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Keterbatasan

Penelitian ini sudah diupayakan secara optimal agar sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan dan memiliki beberapa kendala sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini melakukan outlier sebanyak 1 kali yang berjumlah 8 sampel dan jumlah sampel yang dihasilkan menjadi 47 sampel.
2. Dalam uji asumsi klasik sudah terpenuhi namun tetap

menghasilkan nilai t statistik negatif.

3. Dalam uji koefisien determinan R^2 hasil Adjusted R Square masih

Saran

Saran ini diberikan untuk pihak terkait dalam mendukung menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Good*

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan kebaruan variabel yang belum banyak diteliti memberikan hasil yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak periode

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 35–51. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp35-51.

Anggraini, m. (2015). Analisis kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan pendekatan rgec (studi pada pt. Bri, tbk dan pt. Bri syariah periode 2011-2013). *Jurnal administrasi bisnis s1 universitas brawijaya*, 27(1), 86351

Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(2), 229–240. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i2.1700>

Akbar, T. (2018). The Impact of Risk Profile , Capital Adequacy Ratio , And Good Corporate Governance Implementation On Islamic Bank

dalam kategori menengah belum berada pada kategori yang tinggi

Corporate Governance (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah menggunakan *Return On Asset* (ROA):

oleh peneliti terdahulu, seperti variabel *Net Operating Margin*. Oleh karena itu diharapkan dapat penelitian, agar jumlah sampel yang dihasilkan lebih banyak dan bervariasi. Diharapkan tidak akan banyak sampel yang tereliminasi.

Financial Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(12), 127–135. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234632388.pdf>.

Syachreza, Danny, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.

Empiris, B., Bni, D., & Periode, S. (2020). Fadhil, Akmal | Pengaruh Capital Adequacy Ratio, 1, 55–65.

Hidayah, I. R. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 15–16.

Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F. (2019). Analysis of The Influence of

- Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Cost and Operational Revenue (BOPO), Finance To Deposit Ratio (FDR) To The Financial Performance of Syariah Banking in Indon. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.
- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1468–1473.
- Soundness Level Using Rgec Method. *Economics & Business Solutions Journal*, 1(1), 1–12. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/ebsj/article/view/939>.
- Khairuddin, a., & achmad, a. (2017). Analisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan metode rgec. *Lisan al-hal: jurnal pengembangan pemikiran dan kebudayaan*, 11(2), 383–398. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.186>.
- Kharisma, F., & Anam, K. (2019). Pengaruh Biaya , Kredit dan Operasional Terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia Influence of Cost , Credit and Operational To Return on Asset of Sharia Banking in Indonesia, 13(2), 124–132.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan menjelaskan, 7.
- Nasution, z., & oktavi, s. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di indonesia. *Jurnal masharif al-syariah*, 1(2).
- Iwan, H. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (p. 188). Alfabeta.
- Jan, A., Marimuthu, M., & @ Mat Isa, M. P. bin M. (2019). The nexus of sustainability practices and financial performance: From the perspective of Islamic banking. *Journal of Cleaner Production*, 228, 703–717. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.208>
- Karim, A., Rachmawati, W., & Widayawati, R. (2018). the Analysis of Sharia Banks
- Muzakki. 2014. “Pengaruh CAR, NPF, REO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.
- Quan, L. J., Ramasamy, S., Rasiah, D., Yen, Y. Y., & Pillay, S. D. (2019). Determinants of islamic banking performance: An empirical study in Malaysia (2007 to 2016). *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 380–401. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7664>
- Rosada, N.2018. Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah.
- Sari, r. K., & mubarak, h. (2020). Analisis penerapan metode rgec guna menilai tingkat kesehatan perbankan syariah tahun 2015-2017 (studi kasus pada pt. Bank central asia syariah). *Balance: economic, business, management and accounting journal*, 17(1), 34. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i1.4193>.
- Sari, a. P. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tngkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode rgec periode

- 2012 - 2016. *Ekonomis : journal of economics and business*, 2(1), 13.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.28>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK
- Umiyati, u., & faly, q. P. (2019). Pengukuran kinerja bank syariah dengan metode rgec. *Jurnal akuntansi dan keuangan islam*, 3(2), 185–201.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.36>
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2021). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2019). METODE RGEC : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2).
<https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi*
- efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
<https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: (p. 2010). Alfabeta.
- Triwahyuningtyas, E., & Ismail. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 39–48.
- Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970.
<https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Welly, W., & Hari, K. K. (2018). PENGARUH PENILAIAN KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 409.
<https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1258>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18.
<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>